



Strategi Guru Dalam Menanamkan Akhlak Mulia melalui Pendidikan Umum dan Islam di SDIT Permata Islam 2 Poso

Nur Dhiva Rezhinita¹

¹Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Nur Dhiva Rezhnita E-mail:nurdhivarezhinita@gmail.com

INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan guru dalam membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pengintegrasian pendidikan umum dan pendidikan Islam di SDIT Permata Islam 2 Poso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang diperkuat melalui observasi dan wawancara bersama para pendidik di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu mampu memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman secara komprehensif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai tauhid dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, budaya sekolah yang religius seperti pelaksanaan shalat berjamaah, program tahfidz Al-Qur'an, serta pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) memberikan kontribusi besar dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Penerapan strategi pembiasaan dan keteladanan oleh guru terbukti mampu meningkatkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, dan perilaku santun siswa. Oleh karena itu, integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam di SDIT Permata Islam 2 Poso dinilai efektif dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan moral yang baik.
KATA KUNCI	
strategi guru, akhlak mulia, pendidikan Islam, integrasi pendidikan, karakter siswa.	

1. Pendahuluan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya akan sangat memengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau di luar lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota Masyarakat. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Strategi guru PAI yang baik dan tepat tentu dapat memberikan perubahan pada akhlak siswa. Begitu pula sebaliknya strategi guru pendidikan agama Islam yang tidak baik dan tidak tepat dapat menjadi penyebab kegagalan pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah. Tidak pahami siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai strategi tertentu, sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya

¹ **Nur Dhiva Rezhinita, Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

apabila dalam pengajaran guru memakai teknik strategi yang tepat dalam penyampaian materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Penanaman nilai akhlakul karimah ini, memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim.² Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang ideal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa proses bimbingan dan pembinaan akhlak bagi siswa merupakan suatu momentum untuk mengatasi segala macam tindakan siswa yang menjurus kepada kejahatan, sehingga bimbingan dan penyuluhan memberikan jalan pemecahan dan alternatif dari segala macam *problem* yang dihadapi anak-anak. Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang di embannya untuk ditranformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan 5 membiasakan peserta didik berperilaku yang baik Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.

Oleh karena itu penelitian ini berujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai integrasi Pendidikan dan peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini di susun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka (*libarary research*). Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur yang relavan,yang kemudian dianalisis secara kritis untuk menghasilkan Kesimpulan komrehensif.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi merupakan aspek krusial dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas strategi yang diterapkan, termasuk dalam menangani siswa yang menghadapi hambatan belajar.

Menurut Akdon strategi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi melalui perencanaan program dan prioritas alokasi sumber daya yang tepat. Strategi merupakan sebuah perencanaan terpadu yang menyinergikan keunggulan organisasi dengan tantangan lingkungan guna memastikan tujuan utama tercapai secara optimal. Strategi menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya secara efektif di tengah kondisi lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu, keberhasilan suatu tujuan sangat ditentukan oleh kombinasi antara perencanaan yang matang dan implementasi yang konsisten di lapangan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah pola kegiatan sistematis yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan instruksional melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Guru di tingkat Sekolah Dasar sering kali menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru dituntut kreatif dalam menerapkan berbagai pendekatan. Merujuk pada pemikiran Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti (dalam Mayasari, 2021), terdapat empat pilar utama yang harus dijadikan pedoman agar proses belajar mengajar berjalan sukses:

1. **Spesifikasi Hasil Belajar:** Menentukan perubahan tingkah laku dan kualifikasi yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai.
2. **Pemilihan Pendekatan:** Menentukan pendekatan belajar-mengajar yang paling relevan dan efektif untuk mencapai target yang diinginkan.
3. **Penetapan Metode dan Teknik:** Memilih prosedur atau teknik pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan materi.

4. **Evaluasi dan Penyesuaian:** (Melanjutkan poin sebelumnya) memastikan bahwa instrumen yang digunakan selaras dengan tujuan awal.

2.2 Konsep Akhlak Mulia

Dalam lingkup pendidikan kontemporer, urgensi akhlak mulia tidak hanya terbatas pada ketaatan terhadap aturan formal, melainkan merupakan perpaduan harmonis antara aspek spiritual (iman) dan manifestasi tindakan nyata (amal saleh). Di tengah tantangan disrupsi digital, akhlak mulia menjadi faktor penentu dalam membangun integritas sosial masyarakat. Oleh sebab itu, peran pendidik tidak lagi sekadar menyampaikan materi ajar, tetapi juga wajib menanamkan nilai-nilai al-khuluk al-karimah melalui pemberian contoh perilaku (uswah) secara berkesinambungan (Ridwan & Fatimah, 2023).

Studi terkini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis dan kestabilan emosi seseorang. Manifestasi akhlak, baik yang bersifat personal (seperti integritas dan kedisiplinan) maupun interpersonal (seperti empati dan sikap pemaaf), dapat membangun tatanan sosial yang kondusif. Secara esensial, akhlak digambarkan sebagai kondisi jiwa yang telah mendarah daging, sehingga melahirkan tindakan secara responsif tanpa melalui proses pertimbangan yang rumit (Fauzi, 2023).

Relevansi akhlak pada masa kini telah merambah ke dunia maya. Munculnya gagasan "Akhlak Digital" menjadi diskursus baru yang menitikberatkan pada validitas informasi, etika komunikasi di platform sosial, serta upaya menjaga marwah sesama pengguna internet. Fenomena ini merupakan bentuk adaptasi dari prinsip akhlakul karimah yang bersifat abadi dan relevan untuk diterapkan di berbagai era, termasuk dalam interaksi berbasis teknologi (Arifin, 2023).

2.3 Integrasi Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam

Integrasi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk meniadakan pemisahan (dikotomi) antara disiplin ilmu agama (*revelational knowledge*) dengan ilmu pengetahuan umum (*acquired knowledge*). Berdasarkan pandangan pendidikan Islam kontemporer, hakikat semua ilmu pengetahuan berasal dari Tuhan, sehingga memisahkan keduanya dinilai dapat menghalangi pertumbuhan intelektual umat Muslim. Melalui penerapan kurikulum yang terpadu, peserta didik diharapkan mampu menganalisis fenomena alam secara ilmiah sekaligus memperkokoh dimensi spiritualitas mereka berlandaskan prinsip tauhid.

Implementasi integrasi di sekolah-sekolah saat ini cenderung menggunakan model interkoneksi, di mana mata pelajaran umum seperti sains dan sosial disisipkan dengan nilai-nilai etika Islam. Sebaliknya, pendidikan agama juga diperkaya dengan data empiris dan rasionalitas ilmiah. Pendekatan ini bertujuan agar lulusan pendidikan Islam tidak hanya kompeten secara spiritual, tetapi juga mampu menjawab tantangan profesional di dunia kerja global (Mansyur & Nurhaliza, 2023).

2.4 Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter

Lingkungan sekolah, termasuk budaya sekolah (School culture), sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi guru. Di Lembaga seperti SDIT, pembiasaan (Habituatation) seperti shalat dhuha berjamaah, hafalan Al-Qur'an (tahfidz) seperti shalat dhuha berjamaah, Hafalan Qur'an (tahfidz) dan budaya salam menjadi instrument utama dalam menanamkan akhlak secara berkelanjutan.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan hasil penelitian mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh tenaga pendidik dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi kurikulum umum dan pendidikan agama di SDIT Permata Islam 2 Poso.

4.1 Implementasi Kurikulum Terpadu: Integrasi Ilmu Umum dan Nilai Keislaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SDIT Permata Islam 2 Poso menerapkan model *kurikulum terpadu* yang menggabungkan pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan menghilangkan pemisahan antara ilmu pengetahuan (*acquired knowledge*) dan ajaran wahyu (*revelational knowledge*).

1. **Integrasi Nilai Islami dalam Pembelajaran Umum**

Guru mengaitkan konsep-konsep keilmuan dengan nilai ketauhidan dalam proses pembelajaran. Misalnya, fenomena alam tidak hanya dijelaskan secara ilmiah, tetapi juga dipahami sebagai bukti kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

2. **Kontekstualisasi Pendidikan Agama**

Pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada hafalan materi, tetapi juga dihubungkan dengan kehidupan

sehari-hari dan tantangan dunia kerja. Melalui pendekatan ini, sekolah berupaya membentuk lulusan yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan kekuatan spiritual sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

“Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu guru IPA di SDIT Permata Islam 2 Poso dia mengatakan bahwa pengajaran IPA sering dikaitkan dengan kekuasaan Allah agar aspek intelektual dan iman peserta didik berjalan beriringan.” (Windiasty, 2026).

4.2 Peran Lingkungan dan Budaya Sekolah (*School Culture*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa diperkuat melalui penciptaan budaya sekolah yang positif dan berkelanjutan dengan metode pembiasaan (*habitation*).

“Hal ini ditegaskan oleh salah satu guru kordinator kesiswaan yang menyatakan bahwa”:

“Rutinitas shalat berjamaah bertujuan untuk membentuk disiplin ibadah mandiri pada diri peserta didik sejak dini.” (Rahayu, 2026).

Berdasarkan pernyataan tersebut, Strategi pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah mencakup beberapa aspek yakni:

1. **Pembiasaan Ibadah Berjamaah**
Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah yang didampingi oleh guru menjadi media pembinaan karakter religius dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Program Tahfidz sebagai Penguatan Karakter Spiritual**
Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin berkontribusi dalam membangun akhlak siswa serta mempererat hubungan emosional mereka dengan nilai-nilai Al-Qur'an.
3. **Penerapan Budaya 5S**
Pembiasaan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun diterapkan secara konsisten sebagai upaya menanamkan akhlakul karimah di lingkungan sekolah.

4.3 Evaluasi Keberhasilan Strategi Pendidik

Sinergi antara proses pembelajaran di kelas dan program pembiasaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Guru di SDIT Permata Islam 2 Poso berperan sebagai *uswah hasanah* atau teladan bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasikan.

Keberhasilan strategi tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih disiplin, santun, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang baik. Melalui pendekatan *interkoneksi*, sekolah mampu membentuk generasi yang berpikiran modern tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Dengan demikian, keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dapat diwujudkan secara harmonis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan akhlak mulia di SDIT Permata Islam 2 Poso dilakukan melalui integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam secara terpadu. Penerapan kurikulum yang menghubungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman mampu membantu peserta didik memahami pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan dan budaya sekolah memiliki kontribusi besar dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Program pembiasaan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, dan budaya 5S terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap santun peserta didik. Dengan demikian, integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam di SDIT Permata Islam 2 Poso dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam menciptakan generasi yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter Islami.

Funding: This research received no external funding The APC was Funded by the authors.

Referensi

- M. Arif, (2024) Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital, *Global Education Journal*, 2(1) 73-80.
- Muhammad Ridwan,& Siti Fatimah,(2023) *Pendidikan Akhlak: Teori dan Implementasi di Era Disrupsi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,)hlm. 45.
- Ahmad Fauzi. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 112.
- Zainul Arifin, (2024) *Etika dan Akhlak Mulia dalam Perspektif Islam Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),89.
- Ahmad Mansur,& Siti Nurhaliza,(2023) *Epistemologi Pendidikan Islam: Menuju Unifikasi Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 72.